

PRODUKSI GULA AREN DALAM PERSEPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM STUDY DI DESA BATU MEKAR

Ikbal Patoni, samsahudi

IAI Qomarul Huda, Bagu

Email: laluikbalpatoni@gmail.com, samsahudi78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan produksi gula aren sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para petani gula aren yang merupakan bagian dari industri kecil rumah tangga untuk dapat mengembangkan produk gula merah sebagai salah satu produk unggulan. Tujuan dari penelitian ini adalah Perkembangan produksi gula aren dalam hukum islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitik penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data yaitu metode induktif. Dalam pembuatan atau produksi gula aren di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar kendala yang dialami masyarakat tentu ada, seperti minimnya ilmu pengetahuan dan cara pembuatan gula yang masih menggunakan alat terdisional, hal ini tentu sangat merepotkan para produsen, berbeda dengan pembuatan yang menggunakan mesin atau alat-alat canggih lainnya, masalah di atas memerlukan solusi yang meringankan para produsen gula aren seperti mengajarkan para produsen memasak gula dengan kompor yang besar agar tidak menyulitkan para produsen mencari kayu bakar di musim penghujan.

Abstract

This study aims to develop palm sugar production as a means to improve the welfare of palm sugar farmers—who operate within the small-scale home industry sector—enabling them to establish palm sugar as a flagship product. The study specifically examines the development of palm sugar production through the lens of Islamic law. It employs a descriptive-analytical qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. Regarding data analysis, the author utilizes the inductive method. Producers in Batu Mekar Village, Lingsar District, face various challenges; for instance, limited technical knowledge and the continued use of traditional tools create significant difficulties compared to mechanized or advanced production methods. These issues require solutions that alleviate the burden on producers—such as training them to use large stoves for cooking the sugar, thereby eliminating the need to search for firewood during the rainy season.

PENDAHULUAN

Islam menganjurkan umatnya untuk dapat mengelola dan memproduksi dan dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, perkebunan, perikanan, dan produksi lainnya. Islam sangat meridhai pekerjaan dunia dan menjadikannya sebagai ibadah. Ekonomi Islam sangat menuntun

agar terlaksananya aktifitas produksi dan pengembangannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ekonomi Islam tidak rela kominiditi dan tenaga manusia terlantar begitu saja, Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan semaksimal mungkin untuk memproduksi, supaya

kebutuhan manusia dapat terpenuhi.¹ Dalam menjalankan aktivitas` produksi yang paling diperhatikan adalah aspek kehalalan. Tidak semua aktivitas yang mnghasilkan barang atau jasa dapat dikatakan aktivitas produksi. Dengan kata lain dapat dijadikan sebagai aktivitas produksi menurut ekonomi Islam adalah aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa yang halal. Semua orang diberikan kebebasan untuk melakukan proses produksi asalkan tidak menimbulkan kemudharatan.²

Pengembangan produksi gula aren adalah konsep normatif yang hasilnya tidaksaja di perlihatkan dari besar pertumbuhan tetapi harus tercerminjuga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satuproduksi hasil pertanian dan pengolahan serta pengembangan usaha di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah gula aren. Aren dengan nama ilmiah Arenga Pinnara sudah sejak lama di kenal sama petani kita sebagai tanaman bernilai ekonomis. Hingga kini masukan ilmu dan teknologi pada aren masih sangat minimum, berbeda dengan kelapa dan kelapa sawit.Jumlahnya secara pasti belum di ketahui tapi diyakini potensi aren di Indonesia khususnya di Kabupaten Lombok Barat cukup besar.

Agribisnis berbasis aren menghasilkan produkutama gula aren atau gula merah yang bisa menjadi sumber gula alternatif dan nira aren bisa di olah menjadi etanol, sumber energiyang bisa di perbaharui, selain menghasilkan gula dan etanol, pohon aren juga bisa memproduksi lidi, ijuk daun untuk atap rumah, kolang kaling dan kayudengan kualitas yang sangat baik.

Tanpa disadari aren mempunyai potensi yang cukup besar, baik dari segi ekonomi, pemerataan pendapatan, penanggulangan kemiskinan serta pelestarian lingkungan.Dari segi ekonomi aren melalui proses yang sangat sederhana menghasilkan nira sebagai produk utama yang bisa diproses menjadi gula aren sebagai pengganti gula putih dan etanol yang sangat penting untuk energi, dari segi pertahanan pendapatan, aren diusahakan oleh petani-petani kecil dan kebanyakan masih belum dibudidayakan dan tumbuh liar di hutan-hutan sekitr pemukiman, karena itu mudah untuk dimanfaatkan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah. Jadi aren ini juga bisa dijadikan penanggulangan pengangguran dan kemiskinan dipedesaan. Dari segi kelestarian lingkungan area tumbuh subur bersama dengan pohon-pohon yang lain. Oleh karena itu aren mampu menciptakan ekologi yag baik sehingga terciptakeseimbangan biologi. Di sampig itu karena dia tumbuh dengan pohon-pohon yang lain dapat menjadi penahan air yang baik dan aren relatif sulituntuk terbakar.

Gula merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat. Kebutuhan ini semakin meningkat setiap tahunnya yang tidak dapat diimbangi oleh tingkat produksi gula

¹ Ani Juliqah, *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang*, (UIN Walisongo Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015), h.4

² Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 67

nasional. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya. Gula aren atau gula merah merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan gula di pasar. Proses gula merah selama ini dikerjakan menggunakan teknologi sederhana dan bersifat tradisional inilah yang menyebabkan hasil gula merah sangat bervariasi dan alam

Bila dilihat dari segi pendapatan pengolahan gula aren, memproduksi gula aren sebenarnya sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan khususnya di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Pengembangan dan pemasaran gula aren dan produknya adalah penerapan ilmu pengetahuan dan sentuhan teknologi terhadap budidaya aren dan industri pengolahannya masih sangat minim dibandingkan kelapa sawit, kelapa biasa, dan tebu. Dalam pengembangan budidaya aren, hal pertama yang diperlukan dan seleksi tanaman yang mempunyai produktivitas tinggi dan cara memperbanyaknya. Selanjutnya adalah proses pembuatan yang efisien dan efektif serta sistem pengolahan gula aren yang modelnya juga harus dikembangkan.

Juga tak kalah pentingnya manajemen yang baik yang dapat mengelola sistem agribisnis berbasis aren menjadi layak untuk di usahakan dan dipasarkan dan hal ini belum dilakukan secara optimal karena pengelolaannya masih bersifat tradisional dan diperlukannya kebijakan serta perhatian pemerintah dalam pengembangan produksi gula aren sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para petani gula aren yang merupakan bagian dari industri kecil rumah tangga untuk dapat mengembangkan produk gula merah sebagai salah satu produk unggulan. Tujuan dari penelitian ini adalah Perkembangan produksi gula aren dalam hukum islam.

KERANGKA TEORI

Produksi dalam bahasa Arab yaitu “ al-intaj” yang berarti mengujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi , kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang.

Produksi dalam perspektif islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim di artikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu harus halal yang di bolehkan dan menguntungkan atau yang diharamkan oleh islam.³

Produksi tidak berarti diciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seseorangpun yang dapat menciptakan benda-benda yang benar-benar baru. Membuat barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Secara garis besar Yusuf Qardhawi membagi tujuan produksi ke dalam dua bagian yaitu, swadaya individu dan swadaya masyarakat. Swadaya individu artinya dengan bekerja

³ Yusuf Qardhawi, norma dan etika, hlm 124.

melalui produksi manusia secara individu mampu memenuhi kebutuhan pribadi dengan cara yang halal, mencegah dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tagan agar tetap di atas.⁴ Sedangkan swadaya masyarakat artinya masyarakat harus mempunyai kemampuan, pengalaman, serta metode untuk memenuhi kebutuhannya. Walaupun seseorang tidak membutuhkan pekerjaan karena seluruh kebutuhan telah tersedia baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya, ia tetap diwajibkan bekerja untuk masyarakat di sekitarnya, demi kemaslahatan masyarakat.⁵

Prinsip etika produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu maupun komunitas adalah berpegang teguh pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas.⁶ Halal disini berarti sesuatu yang dilakukan benar-benar menurut syariat agama Islam dan baik dalam perspektif nilai dan moralitas Islam. Dalam ekonomi Islam motif produksi mempunyai kemaslahatan, kebutuhan, dan kewajiban. Prilaku produksi merupakan usaha seseorang atau kelompok untuk melepaskan dirinya dari kekafiran. Dan Allah memerintahkan untuk berbuat adil yang berarti tidak mendzalimi dan tidak dizalimi. Maksud disini adalah seseorang tidak diperbolehkan mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain ataupun alam.⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data fakta-fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Peneliti akan memfokuskan pengumpulan data atau informasi tentang peran BUMDES Desa Pandan Indah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pandan Indah yang berbasis syariah. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data yaitu metode induktif.

Metode induktif yaitu cara menganalisis data atau teori-teori yang bersifat khusus ke umum. Dengan metode ini penulis mencoba mengambil suatu kesimpulan, serta menganalisis data atau teori-teori yang penulis temukan yang bersifat khusus untuk kemudian memberikan gambaran global dari apa yang penulis temukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem ekonomi Islam yang bertujuan maslahah (kemaslahatan) bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasikan faktor produksi, distribusi, serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al Qur'an dan sunnah sebagai landasan atau acuan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam mampu memberi kemaslahatan bagi seluruh masyarakat karena memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberi kebebasan serta hak kepada pemilik individu, tidak pula dari sudut pandang sosialis yang menghapuskan semua hak individu.

⁴ Ibid, hlm 109.

⁵ Ibid., hlm. 110.

⁶ Ibid., hlm. 117.

⁷ Nurul Cholidiah, "Prilaku produsen menurut Yusuf Qardhawi dan Karl Marx," *Ia Maisyir*, Vol5;2(2018), hlm. 80.

Dalam pengembangan produksi gula aren di Desa Batu Mekar para produsen mempunyai cara masing-masing dalam pengembangan produksinya, hal ini dikarenakan gula aren merupakan salah satu mata percaharian masyarakat setempat, selain bertani kakau dan mencari kemiri di hutan maka membuat gula aren menjadi pekerjaan sehari-hari masyarakat Batu Mekar.⁸

Kendala yang dihadapi para produsen gula aren di Desa Batu Mekar adalah pembuatan gula yang masih menggunakan alat tradisional seperti proses pemasakan masih menggunakan tungku yang membutuhkan kayu yang banyak untuk membuat gula, dan ketika datang musim penghujan masyarakat desa Batu Mekar harus menutup batang nira agar air nira tidak bercampur dengan air hujan, karena jika nira bercampur dengan air hujan maka nira akan menjadi rusak, jika nira rusak maka dalam pembuatan gula akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan akan menghasilkan gula yang tidak bagus pula⁹.

Dari kendala yang telah kita bahas maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah yang telah ada, seperti para produsen harus mempersiapkan kayu untuk keperluan pembuatan gula aren dimusim penghujan, hal ini dapat membantu meringankan kendala, karena kayu musim hujan sangat sulit didapatkan, kemudian diperlukan praktek membuat gula aren menggunakan kompor yang besar agar meringankan para produsen mencari kayu serta ilmu pengetahuan dalam pengembangan produksi gula aren.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa produksi gula aren di desa batu mekar tidak diragukani kehalalan produksinya. Halal adalah istilah dalam bahasa arab yang berarti “diizinkan” atau “boleh” dalam istilah ini sehari-hari lebih sering digunakan untuk merujuk kepada makanan dan minuman yang diizinkan untuk dikonsumsi menurut islam.

KESIMPULAN

Proses produksi gula aren di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, yaitu di mulai dengan penyadapan nira sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula aren, kemudian dilakukan penyaringan nira, kemudian dilakukann pemasakan dan didalam pemasakan tersebut tidak ada tambahan obat atau sejenis hanya di tambahkan kemiri atau gula pasir atau miyak kelpa sawit agar nira ketika dimasak tidak meluap dan tumpah, kemudian dilakukan pemekatan nira yang hampir menjadi gula dan setelah itu dilakukan pecetaka dan terakhir dilakukan pendinginan nira.

Dalam pembuatan atau produksi gula aren di Desa Batu Mekar Kecamatan lingsar kendala yang dialami masyarakat tentu ada, seperti minimnya ilmu pengetahuan dan cara pembuatan gula yang masih menggunakan alat tradisional, hal ini tentu sangat merepotkan para produsen, berbeda dengan pembuatan yang menggunakan mesin atau alat-alat canggih lainnya, masalah di atas memerlukan solusi yang meringankan para produsen gula aren seperti mengajarkan para produsen memasak gula dengan kompor yang besar agar tidak menyulitkan para produsen mencari kayu bakar di musim penghujan.

DAFTAR PUSTAKA

⁸ Hasil observasi di dusun peraba pada 11 april 2021

⁹ Wawancara dengan para produsen pada 28 April 2021 di dusun peraba.

Ani Juliqah, *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang*, UIN Walisongo Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015.

Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015

Yusuf Qardhawi, norma dan etika

Nurul Cholidiah , “prilaku produsen menurut Yusuf Qardhawi dan karl marx,” *laa maisyir*, Vol5;2 2018

Hasil observasi di dusun peraba pada 11 april 2021

Wawancara dengan para produsen pada 28 April 2021 di dusun peraba